

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Hasna Nurmala Adityaputri
Nomor Mahasiswa : 19313235
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Hasna Nurmala Adityaputri
Nomor Mahasiswa : 19313235
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Penulis,



Hasna Nurmala Adityaputri

PENGESAHAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Nama : Hasna Nurmala Adityaputri
Nomor Mahasiswa : 19313235
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 November 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., PhD

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

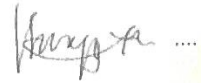
Disusun oleh : HASNA NURMALA ADITYAPUTRI

Nomor Mahasiswa : 19313235

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

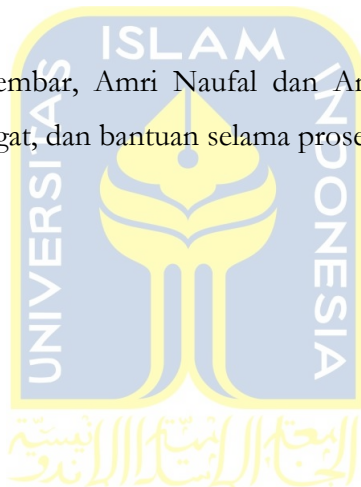
Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



PERSEMBAHAN

Terselesaikannya skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar – besarnya atas kelancaran selama proses pembuatannya, dengan begitu skripsi ini penulis didedikasikan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan nikmatNya, hingga penulis selalu diberikan pertolongan dan kemudahan selama ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Kristyanto dan Ibu Nanik yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua kakak kembar, Amri Naufal dan Amran Hasbi yang memberikan motivasi, semangat, dan bantuan selama proses perkuliahan ini.



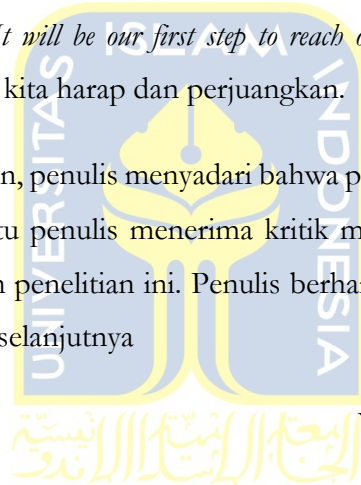
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses pengerjaan penelitian ini tentu tidak mudah dan perlu adanya bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., PhD selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Bapak – Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia
5. Kedua kakak penulis, Amri dan Amran yang selalu memberikan dukungan asupan gizi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Gymnastiar Ghoffar, Muhammad Atta, dan Nisa Mufliha Cantri Fandana yang selalu menemani dan mewarnai masa – masa kuliah daring hingga luring.

7. Aleina Namira terima kasih sudah menjadi partner lomba hingga support akademik selama masa perkuliahan.
8. Maulana Luthfi yang selalu menjadi teman diskusi mengenai cita – cita yang ingin kita capai.
9. Fajrul Anshory yang telah menjadi penyemangat di akhir – akhir masa perkuliahan ini.
10. Evandito Rizky, Salsa Bila Azahra, Syahid Widiarno, dan Ahmad Alpianto yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah disaat lelah dengan riuh nya dunia.
11. Fawila Fajriazzafira yang selalu memberikan kehadirannya dalam senang maupun duka. *It will be our first step to reach our dream.* Semoga semua dapat seperti apa yang kita harap dan perjuangkan.

Selama proses pengerjaan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan begitu penulis menerima kritik maupun saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya



Yogyakarta, 27 November 2022

Penulis,

Hasna Nurmala Adityaputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Tenaga Kerja.....	14
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
2.2.3 Upah Minimum.....	16
2.2.4 Investasi.....	18
2.2.5 PDRB.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23

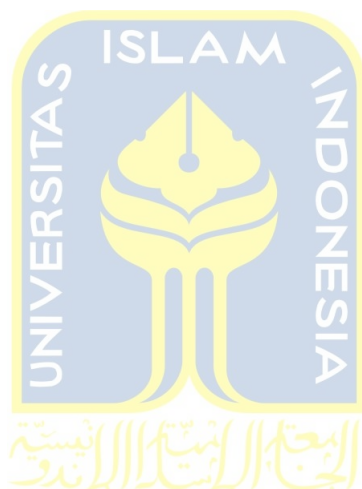
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	24
3.2.1 Variabel Dependen.....	24
3.2.2 Variabel Independen.....	24
3.3 Metode Analisis.....	25
3.3.1 Uji Stationeritas.....	26
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	26
3.3.3 Error Correction Model (ECM).....	26
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Diskripsi Data Penelitian.....	30
4.2. Hasil Analisis Data	30
4.2.1. Uji Stationeritas.....	30
4.2.2. Uji Kointegrasi.....	32
4.2.3. Uji Error Correction Model (ECM)	33
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	34
4.3. Pembahasan.....	38
4.3.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	38
4.3.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	39
4.3.3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	40
4.3.4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	41
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	43
5.1. Kesimpulan.....	43

5.2. Implikasi.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kesempatan Kerja di Provinsi Indonesia Tahun 2016 – 2021	3
Gambar 1.2 Upah Minimum di Provinsi Indonesia Tahun 2016 – 2021	4
Gambar 1.3 PMA Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021	5
Gambar 1.4 PMDN Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021	6
Gambar 1.5 PDRB Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021	8
Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	22



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Stationeritas Tingkat Level (Trend and Intercept)	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Stationeritas Tingkat 1st difference (Trend and Intercept)	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen Test	32
Tabel 4.4 Hasil Uji ECM Jangka Panjang	33
Tabel 4.5 Hasil Uji ECM Jangka Pendek	33
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Uji t Jangka Panjang	34
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Uji t Jangka Pendek	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian	50
Lampiran II. Uji Stationeritas tingkat level.....	51
Lampiran III. Uji Stationeritas tingkat 1 st Difference.....	52
Lampiran IV. Uji Kointegrasi	54
Lampiran V. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	55
Lampiran VI. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek.....	56



ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting guna mendorong tercapainya pembangunan ekonomi. Terserapnya tenaga kerja dengan baik dapat menciptakan produktivitas yang tinggi hingga menciptakan peningkatan kehidupan masyarakat. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Data berjenis *time series* dengan rentang waktu tahun 2001 hingga 2021 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta. Berdasarkan hasil uji stationer, model yang baik digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga kerja, Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, Produk Domestik Regional Bruto, Error Correction Model.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terciptanya peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat merupakan tujuan bagi setiap pembangunan ekonomi di berbagai negara (Rimbawan, 2012). Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang (Maisaroh & Risyanto, 2018). Dengan begitu perlu adanya dukungan dalam pencapaian pembangunan yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung tercapainya pembangunan ekonomi di suatu negara, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, modal yang cukup hingga dukungan kebijakan pemerintah. Terciptanya keselarasan terhadap beberapa faktor tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga saat ini masih berusaha untuk mencapai pemerataan pembangunan ekonomi nasional. Negara yang dikenal dengan keberagaman sumber daya alam dan manusianya, membuat Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mencapai ekonomi nasional yang lebih baik. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2022) penduduk Indonesia tercatat ada 273 juta jiwa yang harus dimanfaatkan potensinya secara optimal. Besarnya jumlah penduduk seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai penggerak perekonomian negara (Prawira, 2018). Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat berdampak kepada tingkat pembangunan ekonomi di suatu negara. Semakin berkualitasnya sumber daya manusia yang ada, produktivitas para tenaga kerja pun dapat meningkat dengan pesat. Peran tenaga kerja yang semakin meningkat akan mendorong penyerapan tenaga kerja dengan baik (Feriyanto, 2014).

Namun nyatanya permasalahan pengangguran masih menjadi hal yang perlu dibenahi di Indonesia. Masalah pengangguran bukan hanya sekedar terbatasnya

lapangan kerja yang tersedia, namun penyebabnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Ali et al., 2020). Belum meratanya pendidikan, investasi hingga infrastruktur yang ada membuat masyarakat masih mendapatkan akses yang terbatas. Hal tersebut berdampak pada tingkat kualitas tenaga kerja di Indonesia yang dapat dikatakan masih rendah. Sehingga perlu adanya langkah yang tepat guna meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Adanya penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu upaya yang diarahkan untuk mendukung kegiatan pembangunan ekonomi (Kairupan, 2013). Terciptanya lapangan kerja baru dapat membuat masyarakat menghasilkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan begitu tingkat kesejahteraan hidup pun juga dapat meningkat.

Ibu kota negara, Jakarta, masih menjadi salah satu tujuan utama bagi para tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut berdampak pada tingginya penduduk pada usia produktif yaitu sebanyak 8.266 juta jiwa per Agustus 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021a). Pembangunan di kota Jakarta dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan daerah lainnya, utamanya dalam sisi infrastruktur, dan investasi. Dampaknya menyebabkan banyak masyarakat yang bermigrasi ke kota Jakarta. Namun, terbatasnya luas wilayah yang tersedia membuat berlimpahnya masyarakat yang ada di kota Jakarta. Hal tersebut mendatangkan terciptanya masalah baru, mulai dari kemiskinan, kriminalitas, kemacetan hingga pengangguran.

Para masyarakat yang awalnya ingin mendapatkan kesempatan hidup yang lebih layak, nyatanya justru menimbulkan masalah baru di Ibu kota. Melimpahnya penduduk usia kerja yang tinggi sayangnya tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja baru. Oleh karena itu persaingan di dalam pasar tenaga kerja akan menjadi semakin kompetitif. Kesempatan kerja yang tercipta pun akan semakin terbatas ditambah dengan tingkat kompetensi tenaga kerja yang juga semakin meningkat. Sehingga jumlah penduduk yang terlalu besar dapat menjadi beban baru bagi keberlangsungan pembangunan (Sulistiawati, 2012). Dengan begitu perlu adanya

peran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan optimal.



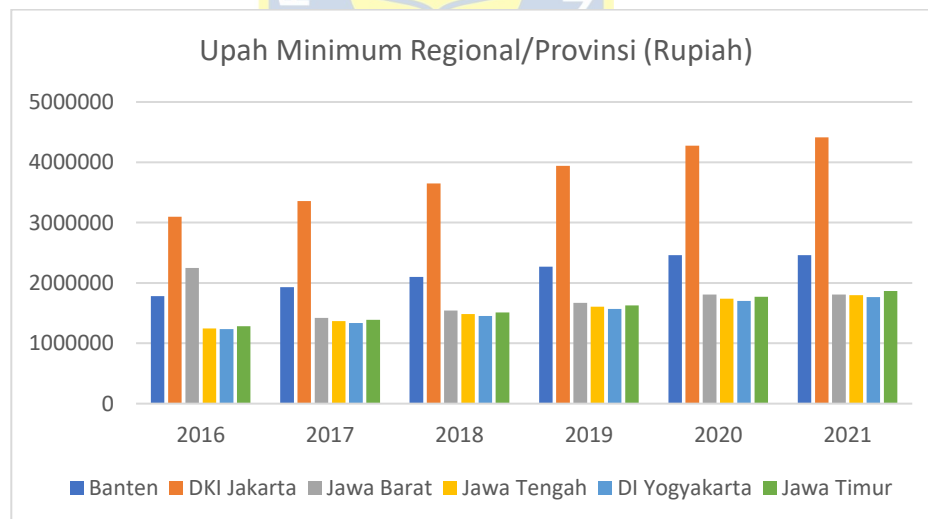
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022), data diolah

Gambar 1.1 Kesempatan Kerja di Provinsi Indonesia Tahun 2016 – 2021

Pada gambar 1.1 ditunjukkan bahwa dari keenam provinsi tersebut tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jakarta menampilkan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020. Kesempatan kerja merupakan besaran jumlah persentase penduduk bekerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada suatu daerah, yang menggambarkan besaran jumlah lowonan tenaga kerja yang dapat ditampung oleh suatu lapangan kerja (Feriyanto, 2014). Tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jakarta menurun cukup besar yaitu pada tahun 2019 senilai 93.46% dibandingkan dengan tahun 2021 senilai 88.29%. Tentu dengan hadirnya pandemi Covid19 di Indonesia juga merupakan salah satu faktor yang membuat perekonomian negara terpuruk. Dampaknya banyak lapangan kerja yang terpaksa harus mengurangi faktor produksi akibat penurunan permintaan, dengan begitu kesempatan kerja pun menjadi menurun. Namun, dari data tersebut terlihat bahwa hanya Provinsi Jakarta yang belum menunjukkan peningkatan tingkat kesempatan kerja dari tahun 2020 ke

2021. Bahkan membuat Provinsi Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat kesempatan kerja terendah se-Indonesia.

Provinsi Jakarta sering dijuluki sebagai pusat perekonomian negara, namun data menunjukkan bahwa masih terbatasnya kemampuan lapangan kerja yang tersedia dalam melakukan penyerapan tenaga kerja dengan optimal. Oleh karena itu, masalah pengangguran masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan dengan baik. Peningkatan penawaran tenaga kerja belum dapat diserap dengan optimal akibat belum seimbangnya permintaan tenaga kerja yang tersedia di lapangan. Selain itu, kualitas tenaga kerja juga menjadi faktor pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan begitu kompetensi, dan keterampilan para tenaga kerja menjadi hal penting untuk memperoleh kesempatan kerja di Ibu kota. Tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja juga akan menjadi semakin kompetitif, agar produktivitas yang dihasilkan dapat lebih optimal.

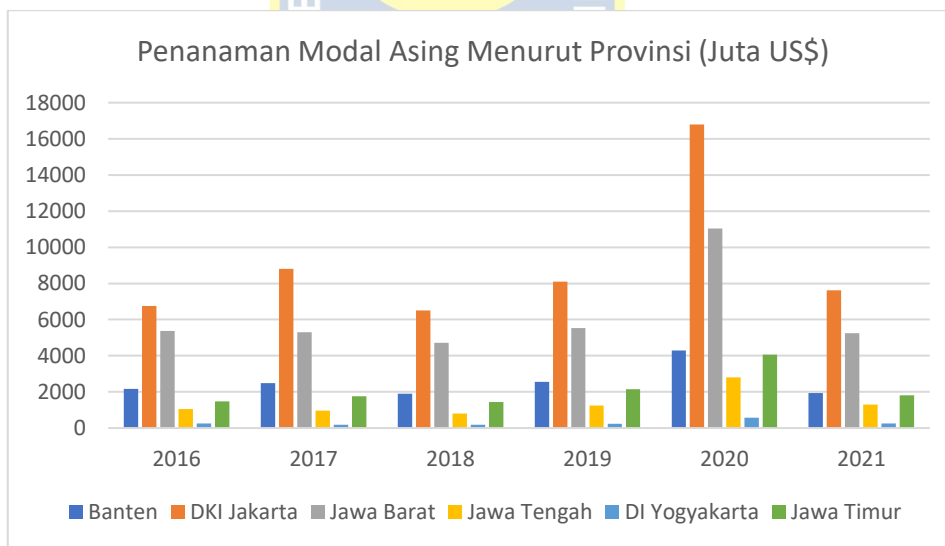


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022), data diolah

Gambar 1.2 Upah Minimum di Provinsi Indonesia Tahun 2016 – 2021

Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat penawaran tenaga kerja (Pramusinto et al., 2019). Pada gambar 1.2 ditampilkan

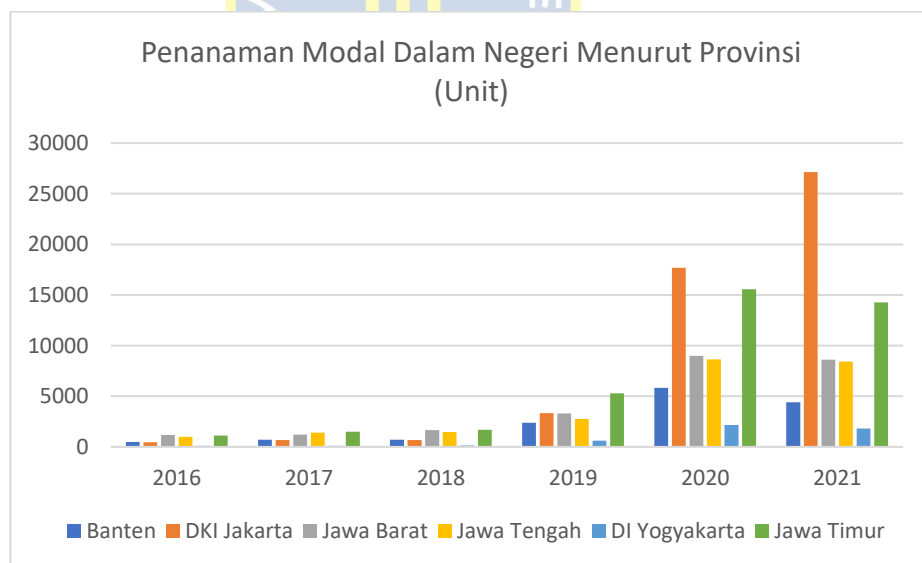
bahwa Provinsi Jakarta masih menunjukkan tingkat upah tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu tingginya minat para tenaga kerja untuk memperoleh gaji yang lebih tinggi. Besaran upah menjadi penting dalam membalas jasa kepada para tenaga kerja atas kegiatan produksi yang telah mereka lakukan (Buchari, 2016). Selain itu, tingginya tingkat upah juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tersebut, dengan begitu besaran nilai upah telah disesuaikan dengan tingkat standar hidup masyarakat daerah masing - masing (Sulistiawati, 2012). Tingginya tingkat upah juga harus diimbangi dengan tingginya kualitas produktivitas tenaga kerja. Namun disisi lain, peningkatan besaran upah dapat menyebabkan permintaan tenaga kerja yang tersedia semakin terbatas akibat peningkatan biaya input perusahaan. Dengan begitu perusahaan harus mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria perusahaan agar output yang dihasilkan dapat lebih optimal.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022), data diolah

Gambar 1.3 PMA Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021

Terdapatnya bantuan modal investasi juga merupakan salah satu langkah yang diharapkan untuk menambah peningkatan jumlah lapangan kerja baru guna mengoptimalkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sebagai Ibu kota negara, Provinsi Jakarta masih menjadi tujuan utama para investor asing untuk menanamkan modalnya. Pada gambar 1.3 terlihat kenaikan penanaman modal asing di Provinsi Jakarta yang cukup signifikan dari 8,092 juta US\$ pada tahun 2019 menjadi senilai 16,787 juta US\$ pada tahun 2020. Namun akibat adanya pandemi nilai penanaman modal asing mulai mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 7,620 juta US\$ pada tahun 2021. Tetapi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, nilai penanaman modal asing di Provinsi Jakarta masih jauh lebih unggul. Besaran jumlah investasi asing dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan yang ingin mengekskasi bisnis nya. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak pada terciptanya kesetersediaan lapangan kerja baru bagi para tenaga kerja dengan penyerapan yang baik (Dharma & Djohan, 2015).

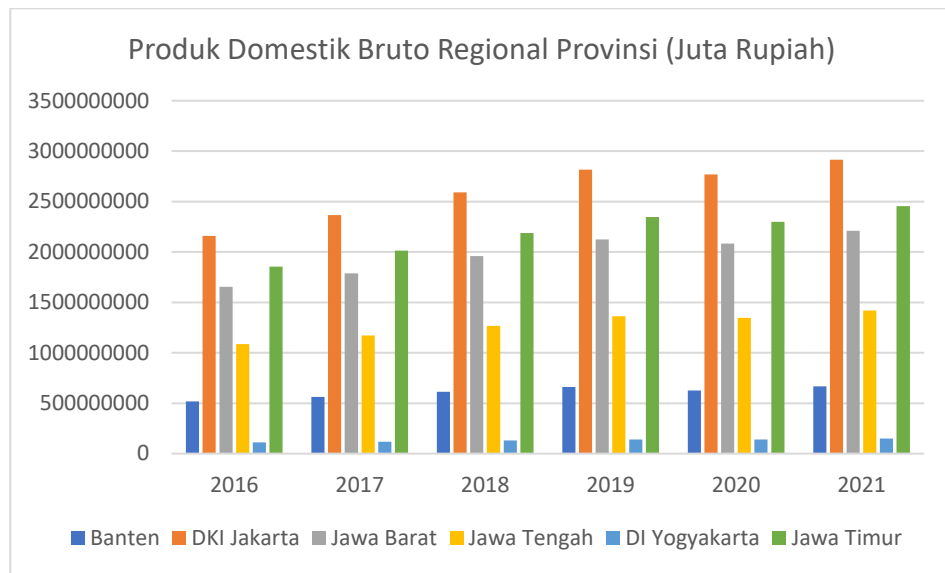


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022), data diolah

Gambar 1.4 PMDN Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jakarta awalnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi lonjakan investasi dalam negeri yang cukup besar di Provinsi Jakarta yaitu sebanyak 17.667 unit proyek dibandingkan di Jawa Timur yang hanya sebanyak 14.261 unit proyek. Serta terus meningkatnya tingkat investasi pada tahun 2021 utamanya di Provinsi Jakarta sebanyak 27.119 unit proyek. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa potensi semakin berkembangnya proyek dalam negeri menjadi lebih besar. Terjadinya peningkatan investasi dalam negeri maka dapat mendorong peningkatan hasil output yang dihasilkan. Tambahan besaran modal dapat digunakan untuk meningkatkan salah satu input, seperti tenaga kerja. Dengan begitu perusahaan dapat membesarkan tingkat penyerapan tenaga kerja agar produktivitas perusahaan pun juga dapat meningkat. Sehingga kesempatan kerja di Provinsi Jakarta pun dapat lebih besar.

Dari data – data yang ditampilkan di atas, Provinsi Jakarta menunjukkan potensi dan kesempatan yang besar dalam meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja guna untuk mengurangi tingkat pengangguran di Ibu kota. Akan tetapi dalam praktik di lapangan, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas pada aspek kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Agar modal yang mereka tanamkan dapat menjadi modal investasi jangka panjang dalam keberlangsungan pertumbuhan perusahaan. Karena komponen penting dari adanya investasi adalah dapat menggerakkan roda perekonomian di suatu negara (Meilasari, 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022), data diolah

Gambar 1.5 PDRB Menurut Provinsi Tahun 2016 – 2021

Sebagai Ibu kota negara tidak dapat dipungkiri jika nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jakarta masih menduduki peringkat pertama selama 5 tahun terakhir jika dibandingkan dengan kelima provinsi lainnya. Nilai PDRB Provinsi Jakarta dapat dilihat menunjukkan tren yang terus meningkat walaupun sempat menurun saat adanya pandemi Covid-19 tetapi setahun kemudian data kembali menunjukkan kenaikan. Gambar 1.5 menampilkan bahwa pada tahun 2021 nilai PDRB Provinsi Jakarta mencapai 2.914 triliun rupiah. Hal tersebut sangat timpang jika dibandingkan dengan nilai PDRB Provinsi Yogyakarta yang hanya sebesar 149 triliun rupiah. Laju PDRB dapat mencerminkan nilai perekonomian dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang diharapkan dapat menciptakan peningkatan lapangan kerja baru (Widjajanto & Agus, 2020), namun pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Besaran nilai PDRB berdampak pada tingginya kualitas dan biaya hidup di masyarakat, hal tersebut membuat tingginya tingkat migrasi ke Jakarta. Lapangan kerja yang tersedia belum bisa menampung semua

para pencari kerja. Sehingga perlu adanya langkah yang tepat untuk menyelesaikan berbagai masalah, utamanya pengangguran, yang ada di Provinsi Jakarta.

Berdasarkan pada penjelasan berbagai faktor di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh upah minimum provinsi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian yang diajukan berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan mengenai sistematika dari penulisan skripsi yang akan disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tinjauan pustaka yaitu berisi tentang penelitian – penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan saat melakukan penulisan penelitian. Lalu landasan teori ialah teori yang menjelaskan penggunaan variabel dalam penulisan penelitian. Teori – teori tersebut nantinya yang akan menjadi dasar penulisan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

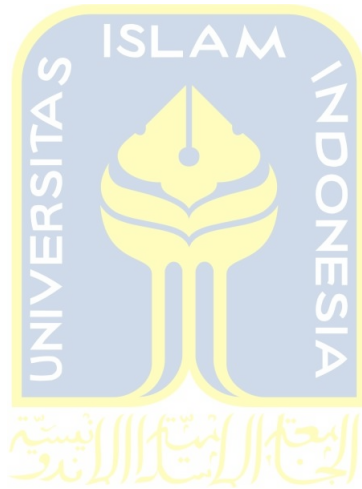
Pada bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data penelitian, variabel penelitian yang digunakan, dan alat analisis yang dipakai untuk mengolah data pada penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah di uji dan penjelasan mengenai hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan dan implikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan dari hasil tersebut akan memberikan saran yang dapat dilakukan bagi pihak terkait sebagai solusi atas permasalahan penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai referensi maupun acuan yang digunakan dalam penelitian guna mendukung teori dan hasil analisis yang didukung dari hasil penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang digunakan :

Pada penelitian Nofandillah dan Aris (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012 – 2016. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa tenaga kerja dengan variabel independen upah, PDRB dan investasi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif signifikan, investasi berpengaruh positif, dan PDRB berpengaruh negatif terhadap penyetapan tenaga kerja.

Penelitian oleh Natha (2015) yang berjudul Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja dengan variabel independen yaitu inflasi, PDRB, dan upah minimum. Metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, sedangkan untuk variabel PDRB dan upah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994 – 2013.

Penelitian oleh Syafila Roza dan Jalu Aji (2021) yang Analisis Faktor Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 – 2020. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja

dengan variabel independen yaitu upah minimum provinsi, jumlah penduduk, dan investasi. Metode penelitian menggunakan metode analisis *Error Correction Model* dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan pendek variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel jumlah penduduk dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian oleh Endah dan Indra (2022) yang berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau 2005 – 2019. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja dengan variabel independen yaitu penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Metode penelitian menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

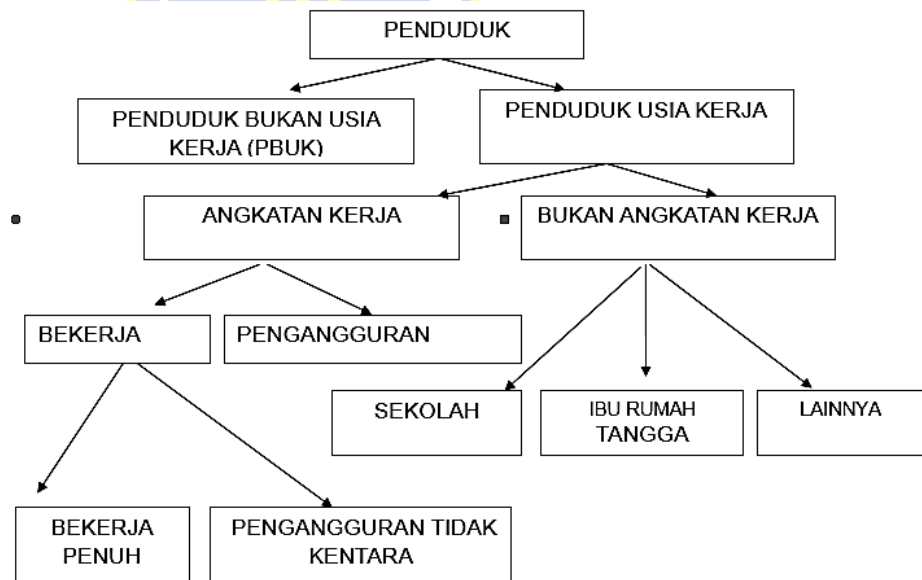
Penelitian oleh Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) yang berjudul Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja sektor industri dengan variabel independen yaitu upah minimum kabupaten, jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja. Metode penelitian menggunakan metode regresi data panel dari wilayah Kabupaten Gresik tahun 2007 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK dan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan jumlah industri

berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Terciptanya peningkatan pendapatan nasional merupakan dampak yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya manusia yang optimal dan efektif. Sumber daya manusia utamanya para tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian. Tenaga kerja merupakan penduduk yang dapat menghasilkan output secara optimal dengan dibekali oleh keterampilan dan ilmu yang cukup, jika tidak hal tersebut akan menyebabkan dampak buruk bagi keberlangsungan suatu perekonomian. Ada pula penjelasan mengenai diagram ketenagakerjaan, yaitu :



Sumber : Feriyanto (2014)

Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan

Berikut penjelasan mengenai berbagai variabel pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

- a) Penduduk merupakan orang yang tinggal di wilayah Indonesia selama 6 bulan atau lebih yang bertujuan untuk menetap.
- b) Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun.
- c) Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
- d) Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang sedang bekerja atau punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan.
- e) Bukan angkatan kerja merupakan penduduk pada usia kerja namun sedang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan.
- f) Bekerja adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang guna mendapatkan pendapatan, paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu.
- g) Pengangguran adalah penduduk yang merupakan angkatan kerja namun sedang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan.
- h) Bekerja penuh adalah angkatan kerja yang bekerja lebih dari selama 35 jam per minggu.
- i) Pengangguran tidak ketara merupakan angkatan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu.
- j) Sekolah adalah aktivitas seseorang yang dilakukan untuk meraih pendidikan dasar hingga tinggi di sekolah formal.
- k) Ibu rumah tangga adalah kegiatan seseorang dalam mengurus rumah tangga tanpa memperoleh pendapatan atau upah.

- l) Kegiatan lainnya merupakan kegiatan yang tidak dijelaskan diatas seperti pensiun, orang disabilitas yang tidak melakukan suatu pekerjaan (Feriyanto, 2014) (Badan Pusat Statistik, 2022).

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah lapangan kerja yang tersedia juga perlu disesuaikan dengan besaran penduduk yang ada agar hal tersebut tidak menciptakan masalah baru bagi keberlangsungan pembangunan. Menurut Ali et al. (2020), penyerapan tenaga kerja merupakan besar kecilnya lapangan kerja yang sudah terisi yang dilihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja yang terserap dan tersebar pada berbagai sektor perekonomian. Hal tersebut terjadi akibat ketidakseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja terjadi karena pengaruh dari peningkatan permintaan barang produksi sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk meningkatkan produksinya (Pramusinto et al., 2019).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit produksi, besaran tenaga kerja akan terus mengalami kenaikan seiring dengan adanya peningkatan penduduk (Ziyadaturrofiqoh et al., 2019). Maka dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat digambarkan oleh kemampuan lapangan kerja yang tersedia dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu sektor produksi. Besaran penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kebutuhan keahlian khusus yang dibutuhkan disetiap sektor produksi.

2.2.3 Upah Minimum

Upah merupakan salah satu hal penting guna mempertahankan tenaga kerja bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam Undang – undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa upah merupakan hak para pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan

dari pemberi pekerjaan kepada para pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi para pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Menurut Feriyanto (2014), upah minimum ditetapkan oleh kepala wilayah tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat upah minimum seperti pertumbuhan ekonomi daerah, inflasi dan kebutuhan hidup minimum pekerja.

Teori upah efisiensi yang memaparkan mengenai upah minimum, ditujukan untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang nantinya akan meningkatkan output produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan menghasilkan peningkatan permintaan tenaga kerja (Tapparan, 2017).

Besaran tingkat upah merupakan faktor penting dalam menjaga dan mempertahankan para tenaga kerja bagi keberlangsungan perusahaan (Izzah, 2015). Pembentukan tingkat upah umumnya disesuaikan kepada persaingan yang terjadi di pasar tenaga kerja. Upah ditentukan oleh besaran permintaan dan penawaran tenaga kerja pada titik keseimbangan, dan dengan adanya upah minimum dapat dijadikan untuk batas minimum dari upah tenaga kerja (Pangastuti, 2015). Hal tersebut diberlakukan agar para tenaga kerja mendapatkan imbalan yang sesuai dari proses usahanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam penelitian Ziyadaturrofiqoh et al. (2019) dijelaskan bahwa pada saat terjadi peningkatan harga barang, konsumen akan menurunkan tingkat konsumsinya dan permintaan terhadap barang tersebut akan menurun.

Akibatnya hanya sedikit barang yang terjual dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya, dan terdapat asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya. Terjadinya penurunan produksi perusahaan, membuat produsen menurunkan output produksi selanjutnya diikuti dengan pengurangan permintaan tenaga kerja. Karena saat upah minimum tenaga kerja lebih tinggi dari tingkat upah keseimbangan maka permintaan terhadap tenaga kerja cenderung akan menurun yang akan menimbulkan penurunan kesempatan kerja. Begitu pula sebaliknya saat upah minimum tenaga kerja lebih rendah dari tingkat upah keseimbangan maka permintaan tenaga kerja dan kesempatan kerja akan meningkat (Mankiw, 2016).

Jika tingkat upah minimum ditetapkan lebih rendah, hal tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan lebih banyak tenaga kerja guna mengurangi jumlah pengangguran (Pravira, 2018). Jumlah penduduk menjadi faktor penting untuk menggambarkan tingkat upah. Penduduk bertambah maka penawaran tenaga kerja akan bertambah akibatnya tingkat upah menurun begitu pula sebaliknya (Pangastuti, 2015).

Menurut penelitian (Sulistiawati, 2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Saat terjadi kenaikan tingkat upah maka akan berpengaruh terhadap penurunan penyerapan tenaga kerja, utamanya bagi tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

2.2.4 Investasi

Penambahan modal melalui investasi dapat meningkatkan peningkatan lapangan pekerjaan baru. Menurut Romdhoni (2017), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran maupun pembelanjaan perusahaan dalam

membeli input produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi yang berasal dari investasi luar negeri (asing) maupun investasi dalam negeri. Sedangkan menurut Widjajanto & Agus (2020), investasi merupakan komitmen atas sumber daya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa depan.

Investasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan investasi terhadap barang modal yang dipergunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi dalam bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, dan lainnya (Purba, 2020).

Terdapat jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaannya, yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). PMA adalah aktivitas penanaman modal dalam kegiatan usaha yang terdapat di Indonesia namun investor tersebut berasal dari luar negeri. Sedangkan PMDN merupakan penanaman modal yang investornya berasal dan menggunakan modal dalam negeri. Hal tersebut sudah tercatat dalam Undang – undang No 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman modal. Besar kecilnya nilai investasi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, suku bunga, teknologi, dan faktor lainnya. Dengan adanya bantuan PMA dan PMDN diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar dapat menaikkan kualitas hidup masyarakat (Sari & Sumanto, 2021).

Bantuan investasi merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk berkembang. Adanya investasi membuat besaran persediaan modal menjadi meningkat yang akan diikuti oleh nilai produktivitas yang lebih tinggi dan berdampak pada tingkat upah yang akan meningkat (Mankiw, 2016).

Investasi menjadi penting hal nya untuk mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Terjadinya penambahan lapangan kerja membuat terciptanya kesempatan kerja yang sangat besar, dengan begitu tenaga kerja dapat diserap lebih banyak sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang. Teori klasik mengatakan bahwa investasi akan meningkatkan modal di masyarakat. Apabila investasi bertambah artinya produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada kenaikan kesejahteraan masyarakat (Tapparan, 2017).

2.2.5 PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang berasal dari aktivitas kegiatan perekonomian pada suatu wilayah dalam rentang waktu tertentu. Besaran tingkat PDRB dapat digunakan untuk 1) Mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, 2) Alat analisis tingkat kesejahteraan masyarakat, 3) Sumber analisis tingkat produktivitas sektor perekonomian, dan 4) Alat penentuan dalam pembentukan kebijakan pembangunan.

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan besaran nilai PDRB, yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan produksi, hitungan tersebut berasal dari jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit – unit produksi di wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendekatan pendapatan, yaitu total jumlah balas jasa yang diperoleh dari berbagai faktor produksi yang berkontribusi dalam proses produksi di wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

3. Pendekatan pengeluaran, merupakan beberapa komponen permintaan akhir seperti, pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pengeluaran investasi, dan nilai pengurangan ekspor dengan impor.

Dalam penerapannya, ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai akhir yang sama (Badan Pusat Statistik, 2021).

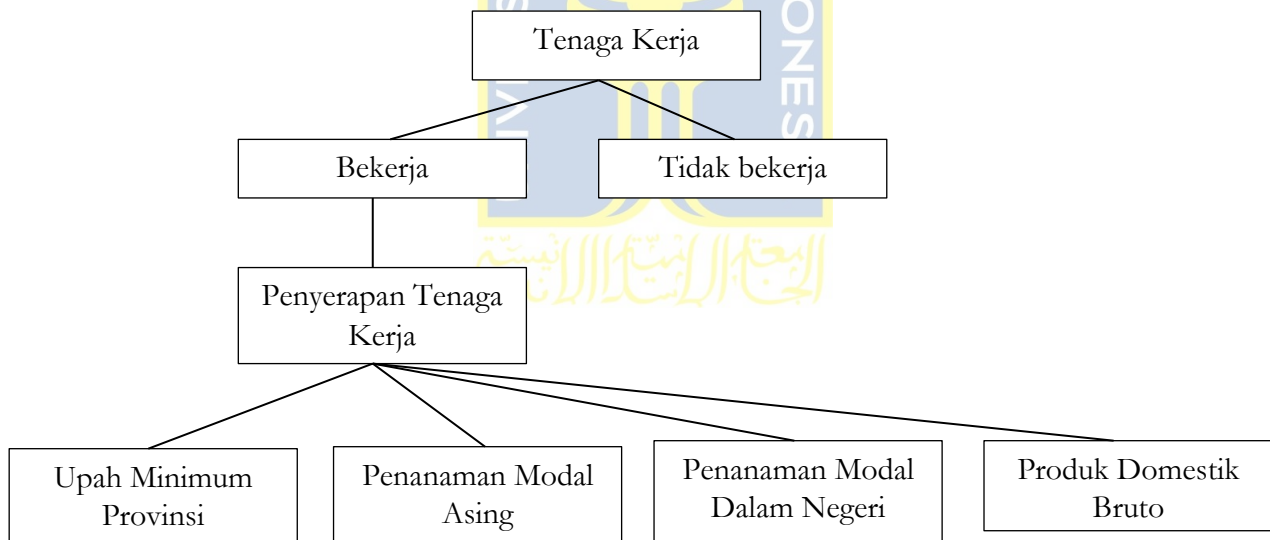
Besaran nilai PDRB dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Memang tidak secara langsung mengukur kualitas hidup namun setidaknya dapat menghitung kemampuan para masyarakat dalam memperoleh input yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas (Mankiw, 2016). Oleh karena itu, besarnya nilai PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah tersebut dalam menciptakan tingkat kualitas kehidupan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Ali et al., (2020) dan Indradewa & Natha (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan signifikan positif antara tingkat PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut menandakan bahwa bertambahnya output yang dihasilkan perusahaan akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja akibat dari adanya peningkatan penjualan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta diduga dipengaruhi oleh beberapa variabel. Tingkat upah yang tinggi dapat membuat biaya produksi suatu perusahaan dalam menghasilkan produk menjadi lebih besar. Besarnya jumlah penawaran tenaga kerja di Provinsi Jakarta membuat tidak sebandingnya dengan tingkat permintaan di pasar tenaga kerja, akibatnya penyerapan tenaga kerja pun menjadi terbatas. Sedangkan adanya bantuan investasi dari dalam maupun luar negeri

dapat menambah jumlah lapangan kerja yang ada karena terjadinya penambahan modal yang diperoleh oleh para sektor produksi sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja pun dapat ditingkatkan. Tingkat PDRB yang dihasilkan oleh suatu daerah digambarkan dengan besaran output yang dihasilkan pada daerah tersebut. Peningkatan output dapat berdampak kepada peningkatan permintaan, dengan begitu perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk menghasilkan output yang lebih besar dan penyerapan tenaga kerja pun meningkat. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini diteliti menggunakan variabel dependen yang berupa tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jakarta yang diduga dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, yaitu seperti besaran upah minimum provinsi, jumlah penanaman modal asing, jumlah penanaman modal dalam negeri, dan besaran produk domestik regional bruto. Berdasarkan uraian yang dipaparkan berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
2. Diduga PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
3. Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
4. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data jenis *time series* selama 21 tahun dalam rentang tahun 2001 hingga 2021. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BPS DKI Jakarta serta jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk bekerja (Y). Penduduk bekerja merupakan penduduk yang sudah masuk usia kerja yaitu 15 tahun ke atas yang sudah memiliki pekerjaan (Feriyanto, 2014). Penduduk bekerja dapat menggambarkan sejumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh lapangan kerja di suatu daerah tertentu. Data tingkat penyerapan tenaga kerja dinyatakan dalam data jumlah penduduk bekerja dengan satuan jiwa pada tahun 2001 hingga 2021 di DKI Jakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2 Variabel Independen

Berikut beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan besaran imbalan yang diterima oleh para tenaga kerja dari usaha maupun tenaga yang telah mereka lakukan dalam proses produksi. Data UMP

dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp) pada tahun 2001 hingga 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.

- 2) Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan yang dilakukan oleh investor asing dalam menanamkan modal nya di Indonesia yang bertujuan untuk membangun maupun menambah modal usaha suatu sektor produksi. Data diambil dalam periode 2001 hingga 2021 bersumber dari laman publikasi Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dan satuan data menggunakan satuan juta Rupiah (Rp).
- 3) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan kegiatan penanaman modal di wilayah Indonesia yang mana modal tersebut bersumber dari modal dalam negeri. Data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dalam kurun waktu tahun 2001 hingga 2021 dengan nilai satuan data berupa juta Rupiah (Rp).
- 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menunjukkan nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah yang dihitung menggunakan tingkah harga yang sedang berlaku pada tahun tersebut. Data penelitian bersumber pada publikasi Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dalam kurun waktu tahun 2001 hingga 2021 dengan satuan miliar rupiah (Rp).

3.3 Metode Analisis

Penggunaan data *time series* memungkinkan adanya tenggang waktu (*lag*) dalam variabelnya. Sehingga data *time series* sering dijumpai tidak stationer akibat memiliki kecenderungan tren (Sriyana, 2019). Hal tersebut membuat model regresi yang dihasilkan akan menjadi model regresi lancung. Yang dimana membuat hubungan

antar variabel independen dengan dependen tidak memiliki arti yang bermakna. Dengan begitu, model yang tepat digunakan untuk mengatasi model regresi yang tidak stasioner adalah metode *Error Correction Model* (ECM). Model ini digunakan untuk mengetahui apakah dari hasil estimasi data terdapat pengaruh yang sama dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3.3.1 Uji Stationeritas

Pada penelitian yang menggunakan data *time series* biasanya digunakan untuk meneliti perilaku waktu yang terdapat pada data tersebut, maka penting hal nya untuk mengetahui apakah data tersebut stationer atau tidak (Sriyana, 2019). Pengujian stationeritas umumnya dilakukan dengan menggunakan uji akar unit. Uji akar unit yang digunakan akan menggunakan model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang dimana dalam pengujiannya menambahkan kelambanan variabel diferensi (Widarjono, 2018). Data *time series* dapat dikatakan stasioner jika data tersebut memiliki varian, kovarian, dan rata – rata tetap pada setiap lag atau waktu (Sriyana, 2019).

3.3.2 Uji Kointegrasi

Pengujian ini dilakukan jika data *time series* tidak stasioner pada tingkat *level* namun menjadi stasioner pada tingkat *difference* yang sama. Data yang tidak stasioner pada tingkat *level* namun stasioner pada data d, maka dapat dicari tahu bagaimana hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel nya. Untuk melihat kointegrasi pada data, dapat dilakukan dengan pengecekan residual. Jika residual saat di uji menunjukkan stasioner atau nilai probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan, dimana nilai alpha lebih besar dari probabilitas, maka terdapat kointegrasi pada data yang di uji (Sriyana, 2019).

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Pada penelitian ini metode analisis yang akan digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) yang bertujuan untuk menganalisa perilaku hubungan jangka panjang dan jangka pendek (Sriyana, 2019) dari model penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk menguji variabel independen yaitu UMK, PMA, PMD, dan PDRB terhadap variabel dependen Penyerapan tenaga kerja. Yang dapat dituliskan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 EC_{t(-1)} + e_t$$

Keterangan :

Y = Penduduk bekerja (jiwa)

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = UMP (dalam rupiah)

X2 = PMA (dalam juta rupiah)

X3 = PMDN (dalam juta rupiah)

X4 = PDRB (dalam miliar rupiah)

e = Residual

Δ = Perubahan

3.3.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.1 Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Jika diasumsikan dengan nilai signifikansi 5% dan dibandingkan dengan nilai probabilitas, maka jika :

- Nilai probabilitas variabel independen kurang dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
- Nilai probabilitas variabel independen lebih dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

3.3.4.2 Uji Koefisien secara serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

Jika diasumsikan dengan nilai signifikansi 5% dan dibandingkan dengan nilai probabilitas, maka jika :

- Nilai probabilitas F statistik kurang dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh secara serempak terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
- Nilai probabilitas F statistik lebih dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh secara serempak terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

3.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui besaran nilai total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2

berada antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati angka 1 maka variabel dependen mampu menjelaskan variasi variabel independen dengan baik. Namun jika nilai R^2 semakin menjauhi angka 1 maka variabel dependen kurang mampu menjelaskan variasi variabel independen dengan baik (Widarjono, 2018)



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berjenis data *time series* dalam kurun waktu 21 tahun dari tahun 2001 hingga tahun 2021. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang dijelaskan oleh jumlah Penduduk Bekerja dan variabel independen yang terdiri dari Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model *Error Correction Model* (ECM) dengan bantuan pengolahan data oleh aplikasi *Eviews* 12.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Stationeritas

Uji stationeritas merupakan tahap awal dalam mengestimasi data runtut waktu guna menentukan model yang tepat, bertujuan untuk menguji apakah data tersebut stationer atau tidak stationer. Pengujian stationer data dalam penelitian ini menggunakan uji Unit Root Test dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data tidak stationer

H_a = Data stationer

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha 1%, 5%, atau 10%. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari nilai alpha, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan data stationer, begitu pula jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari nilai alpha maka H_0 diterima dimana data tersebut tidak stationer.

Tabel 4.1 Hasil Uji Stationeritas Tingkat Level (Trend and Intercept)

Variabel	P-Value	Nilai Alpha	Keterangan
PEND. BEKERJA	0.9811	5% (0.05)	Tidak Stationer
UMP	0.8832	5% (0.05)	Tidak Stationer
PMA	0.8504	5% (0.05)	Tidak Stationer
PMDN	0.4135	5% (0.05)	Tidak Stationer
PDRB	0.3113	5% (0.05)	Tidak Stationer

Sumber : Eviews 12, data diolah.

Dari pengujian uji stationeritas dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) ditunjukkan hasil seperti tertera pada tabel 4.1, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 5%. Sehingga H0 diterima yang menyatakan bahwa variabel – variabel tersebut tidak stationer pada tingkat level. Maka perlu dilakukan pengujian lanjutan pada tingkat *1st difference* untuk melihat apakah pada tingkat *1st difference* data stationer atau tidak.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stationeritas Tingkat 1st difference (Trend and Intercept)

Variabel	P-Value	Nilai Alpha	Keterangan
PEND. BEKERJA	0.0000	5% (0.05)	Stationer
UMP	0.0944	10% (0.1)	Stationer
PMA	0.0003	5% (0.05)	Stationer
PMDN	0.0556	10% (0.1)	Stationer
PDRB	0.0796	10% (0.1)	Stationer

Sumber : Eviews 12, data diolah.

Pada tabel 4.2 ditunjukkan hasil uji *unit root test* dengan metode ADF pada tingkat *1st difference*. Dari hasil output di atas seluruh variabel

menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang berbeda – beda. Dimana kita dapat menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut stationer pada tingkat *1st difference*.

4.2.2. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan pengujian stationeritas data, selanjutnya dapat dilakukannya uji kointegrasi. Uji kointegrasi ditujukan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang pada variabel – variabel dalam penelitian ini. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode uji kointegrasi Johansen Test, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 = Tidak ada kointegrasi

Ha = Terdapat kointegrasi

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Trace dan Max-Eigen dengan nilai alpha. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha, maka H0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat kointegrasi pada data penelitian. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha maka H0 diterima maka tidak terdapat kointegrasi pada data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen Test

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)			
Hypothesized No. of CE(s)	Trace Statistic	Critical Value	Prob.
None	139.0478	69.81889	0.0000
At most 1	62.16813	47.85613	0.0013

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)			
Hypothesized No. of CE(s)	Max-Eigen Statistic	Critical Value	Prob.
None	76.87964	33.87687	0.0000
At most 1	34.88013	27.58434	0.0048

Sumber : Eviews 12, Data diolah

Dari hasil tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *trace statistic* dan *max-eigen statistic* sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 1% (0.01). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat dikatakan pada variabel penelitian ini terdapat kointegrasi yang menunjukkan terdapatnya hubungan jangka panjang antar variabel.

4.2.3. Uji Error Correction Model (ECM)

Pada pengujian penelitian ini akan menggunakan uji estimasi dengan model ECM. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang dan pendek antar variabel – variabel yang terdapat pada penelitian. Berikut hasil estimasi menggunakan ECM yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3526545.	67376.58	52.34082	0.0000
UMP	-1.122796	0.176935	-6.345819	0.0000
PMA	0.000765	0.003170	0.241399	0.8123
PMDN	-0.012163	0.004486	-2.711328	0.0154
PDRB	2.264684	0.255687	8.857244	0.0000
R-squared	0.933203		F-statistic	55.88313
Adjusted R-Square	0.916504		Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12, Data diolah

Tabel 4.5 Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2589.185	69054.58	-0.037495	0.9706
D(UMP)	-0.936173	0.229622	-4.077014	0.0011
D(PMA)	0.000724	0.001813	0.399361	0.6957
D(PMDN)	-0.011452	0.003963	-2.889492	0.0119
D(PDRB)	2.017725	0.462815	4.359684	0.0007

ECT(-1)	-0.448532	0.249180	-1.800032	0.0934
R-squared	0.677109		F-statistic	5.871656
Adjusted R-Square	0.561791		Prob(F-statistic)	0.003963

Sumber : Eviews 12, Data diolah

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Jangka Panjang

- a) Uji Koefisien Partial (Uji t)

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Uji t Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Prob.	Keputusan
UMP	-1.122796	0.0000	Signifikan
PMA	0.000765	0.8123	Tidak Signifikan
PMDN	-0.012163	0.0154	Signifikan
PDRB	2.264684	0.0000	Signifikan

Sumber : Eviews 12, Data diolah

- UMP

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel UMP sebesar $0.0000 < \alpha$ 1% (0.01) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

- PMA

$$H_0 : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel PMA sebesar $0.8123 > \alpha$ 5% (0.05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh

signifikan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

- PMDN

$$H_0 : \beta_3 \leq 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel PMDN sebesar 0.0154 < alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

- PDRB

$$H_0 : \beta_4 \leq 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel PDRB sebesar 0.0000 < alpha 1% (0.01) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

b) Uji Koefisien Serempak (Uji F)

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

Pada hasil tabel 4.4 ditampilkan bahwa nilai Prob. F Statistic sebesar 0.000 < alpha 1% (0.01) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMP, PMA, PMDN, dan PMDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil tabel 4.4 diperoleh nilai R-squared sebesar 0.933203 atau 93,32% yang memiliki arti bahwa 93,32% variasi variabel penduduk bekerja di DKI Jakarta dapat dijelaskan oleh variasi variabel UMP, PMA, PMDN, dan PDRB dalam jangka panjang. Sedangkan sisanya sekitar 6,68% dijelaskan oleh variasi variabel di luar model.

4.2.4.2. Jangka Pendek

- a) Uji Koefisien Partial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Uji t Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Prob.	Keputusan
D(UMP)	-0.936173	0.0011	Signifikan
D(PMA)	0.000724	0.6957	Tidak Signifikan
D(PMDN)	-0.011452	0.0119	Signifikan
D(PDRB)	2.017725	0.0007	Signifikan
ECT(-1)	-0.448532	0.0934	Signifikan

Sumber : Eviews 12, Data diolah

- D(UMP)

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel D(UMP) sebesar 0.0011 < alpha 1% (0.01) maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel D(UMP) berpengaruh signifikan negatif terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka pendek.

- D(PMA)

$$H_0 : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel D(PMA) sebesar 0.6957 > alpha 5% (0.05) maka H₀ diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel D(PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka pendek.

- D(PMDN)

$$H_0 : \beta_3 \leq 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel D(PMDN) sebesar 0.0119 < alpha 5% (0.05) maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel D(PMDN) berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka pendek.

- D(PDRB)

$$H_0 : \beta_4 \leq 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

Diperoleh nilai Prob. variabel D(PDRB) sebesar 0.0007 < alpha 1% (0.01) maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel D(PDRB) berpengaruh signifikan positif terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka pendek.

- ECT (-1)

Diperoleh hasil nilai Prob. ECT(-1) sebesar 0.0934 < alpha 10% (0.1) maka dapat dikatakan bahwa variabel signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek antar variabel penduduk bekerja di DKI Jakarta dengan variabel UMP, PMA, PMDN, PDRB dan model ECM tetap.

b) Uji Koefisien Serempak (Uji F)

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

Pada hasil tabel 4.4 ditampilkan nilai Prob. F Statistic sebesar $0.003963 < \alpha 5\% (0.05)$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMP, PMA, PMDN, dan PMDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penduduk bekerja di DKI Jakarta dalam jangka pendek.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil tabel 4.5 diperoleh nilai R-squared sebesar 0.677109 atau 67,71% yang memiliki arti bahwa 67,71% variasi variabel penduduk bekerja di DKI Jakarta dapat dijelaskan oleh variasi variabel UMP, PMA, PMDN, dan PDBR dalam jangka pendek. Sedangkan sisanya sebesar 32,29% dijelaskan oleh variasi variabel di luar model.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Dari hasil pengujian jangka panjang, diperoleh koefisien variabel UMP sebesar -1.122796, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan nilai upah minimum provinsi sebesar 1 juta maka penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan menurun sebesar 1,122,796 jiwa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan, dari hasil pengujian jangka pendek, diperoleh nilai koefisien variabel D(UMP) sebesar -0.936173, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1 juta maka penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan menurun sebesar 936.173 jiwa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan jangka pendek upah minimum provinsi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasilaputri (2016) yang menyebutkan adanya hubungan signifikan negatif antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa. Terjadinya kenaikan upah membuat harga input tenaga kerja menjadi lebih tinggi sedangkan harga input lainnya tetap. Hal tersebut membuat perusahaan lebih memilih menggantikan input tenaga kerja dengan input lain yang memiliki harga relatif lebih rendah untuk mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah membuat biaya produksi lebih tinggi dan akan mendorong harga produk yang dihasilkan juga meningkat, akibatnya konsumen akan mengurangi tingkat konsumsi barang. Dampaknya perusahaan akan mengurangi jumlah produksi akibat banyak produk yang tidak laku terjual di pasar. Dengan begitu, terjadinya pengurangan jumlah output produksi akan menyebabkan pengurangan terhadap permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan, penyerapan tenaga kerja pun juga akan menurun.

4.3.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Dari hasil pengujian jangka panjang, diperoleh nilai koefisien variabel PMA sebesar 0.000765, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 765 juta jiwa dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan, dari hasil pengujian jangka pendek, diperoleh nilai koefisien variabel $D(PMA)$ sebesar 0.000724, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 juta maka penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan meningkat sebesar 724 juta jiwa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan jangka pendek penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Liana et al. (2020) dimana penanaman modal asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat diakibatkan karena DKI Jakarta yang dijuluki sebagai pusat perekonomian negara, membuat banyak perusahaan – perusahaan besar yang ingin membuka cabangnya di kota tersebut, namun tak jarang hal tersebut membuat para investor asing lebih cenderung menanamkan modal pada faktor produksi yang berjenis padat modal. Penggunaan teknologi dinilai lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan output. Didukung juga dengan banyaknya perusahaan di DKI Jakarta yang lebih banyak menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan, akibatnya penggunaan tenaga kerja pun dapat dikurangi dengan begitu tidak terjadi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga penanaman modal asing di DKI Jakarta belum dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja baru.

4.3.3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Dari hasil pengujian jangka panjang, diperoleh koefisien variabel PMDN sebesar -0.012163, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 juta maka penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan menurun sebesar 12,163 juta jiwa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan, dari hasil pengujian jangka pendek, diperoleh nilai koefisien variabel D(PMDN) sebesar -0.011452, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 juta maka

penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan menurun sebesar 11,452 juta jiwa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan jangka pendek penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yulianti & Sasana (2021) dan Danisa (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara penanaman modal dalam negeri dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena DKI Jakarta yang dikenal sebagai kota metropolitan, membuat banyak perusahaan – perusahaan nasional hingga multinational yang terletak di kota tersebut. Dengan adanya tingkat penawaran tenaga kerja yang besar, tentunya akan membuat biaya yang ditawarkan oleh tenaga kerja pun juga semakin mahal. Sehingga jenis investasi yang diberikan cenderung berupa padat modal, dimana hal tersebut lebih condong memberikan tambahan modal pada penggunaan teknologi guna menghasilkan output yang lebih besar dengan biaya yang lebih efisien. Maka dari itu, hal ini kurang dalam melakukan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Akibatnya permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi semakin sedikit.

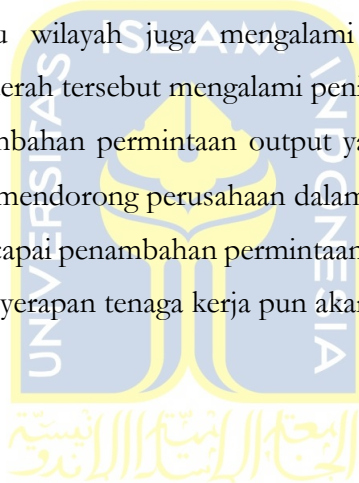
4.3.4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Dari hasil pengujian jangka panjang, diperoleh koefisien variabel PDRB sebesar 2.264684, yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan produk domestik regional bruto sebesar 1 miliar maka penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta akan meningkat sebesar 2,264,684 miliar jiwa dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan, dari hasil pengujian jangka pendek, diperoleh nilai koefisien variabel D(PDRB) sebesar 2.017725, yang memiliki arti bahwa

apabila terjadi kenaikan produk domestik regional bruto sebesar 1 miliar maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 2,017,725 miliar jiwa dengan asumsi variabel tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan jangka pendek produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilasari (2020) dan Ali, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Terjadinya peningkatan nilai PDRB menunjukkan bahwa nilai produk yang dihasilkan suatu wilayah juga mengalami kenaikan, dimana konsumsi masyarakat di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sehingga menimbulkan terjadinya penambahan permintaan output yang dihasilkan sektor produksi. Akibatnya akan mendorong perusahaan dalam menambah permintaan tenaga kerja, guna mencapai penambahan permintaan produk yang diminta. Sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja pun akan terjadi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel upah minimum provinsi signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dikarenakan disaat upah tenaga kerja meningkat perusahaan akan mengalami kenaikan biaya produksi dan mengakibatkan harga input tenaga kerja meningkat pula. Akibatnya harga output akan meningkat dan menyebabkan konsumsi masyarakat menurun, dengan begitu kebutuhan tenaga kerja akan dikurangi guna mempertahankan keuntungan perusahaan.
2. Variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dikarenakan investor asing cenderung memberikan investasi berjenis padat modal dengan begitu penggunaan teknologi dianggap lebih efisien. Sehingga penyerapan tenaga kerja tidak dapat terjadi secara optimal.
3. Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan negatif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, Seiring berjalannya waktu perubahan penggunaan tenaga kerja pun diminimalkan dan digantikan oleh peran teknologi. Penggunaan teknologi dianggap dapat lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan suatu nilai output dengan besaran yang sama

dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja yang membutuhkan biaya yang lebih besar.

4. Variabel produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan positif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dikarenakan tingginya nilai output yang dihasilkan suatu wilayah akan berdampak pada peningkatan konsumsi di masyarakat. Sehingga perusahaan harus menambah input guna mencapai kenaikan permintaan output tersebut. Dengan begitu akan terciptanya permintaan tenaga kerja baru untuk mendorong proses produksi.

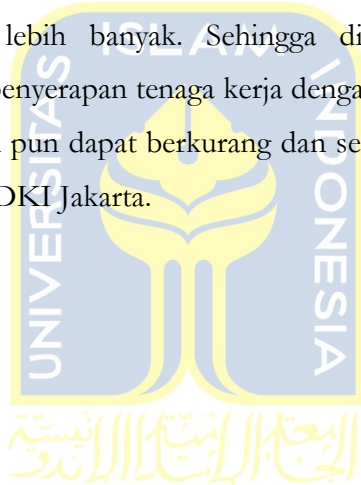
5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu :

1. Tingginya besaran upah membuat daya tarik sendiri bagi para tenaga kerja, namun berbeda dari sisi sektor produksi, hal tersebut membuat harga input tenaga kerja menjadi lebih besar. Sehingga harus terciptanya keseimbangan antara harga tenaga kerja dengan kualitas tenaga kerja yang ditawarkan. Agar penggunaan tenaga kerja dapat menghasilkan nilai tambah di dalam sektor produksi tersebut.
2. Meskipun penanaman modal asing tidak menunjukkan hasil yang signifikan namun memiliki hubungan positif. Investasi berjenis padat modal setidaknya juga harus diimbangi dengan penggunaan tenaga kerja. Supaya tenaga kerja di DKI Jakarta juga dapat terserap dengan adanya tambahan investasi asing tersebut. Dengan begitu penciptaan penyerapan tenaga kerja pun dapat terjadi.
3. Dampak signifikan negatif dari penanaman modal dalam negeri menunjukkan bahwa tingginya tingkat investasi akan menurunkan jumlah

permintaan tenaga kerja, hal tersebut diakibatkan karena investasi lebih contong ke jenis sektor padat modal, yang mana penggunaan input tenaga kerja digantikan oleh teknologi. Karena itu, pemerintah dapat lebih selektif dalam memberikan perizinan investasi, agar investasi yang masuk ataupun diberikan dapat menjadi solusi bagi permasalahan penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

4. Peningkatan nilai PBRD diharapkan dapat terus menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja karena dengan adanya penambahan permintaan output, sektor produksi pun akan membutuhkan input tenaga kerja yang lebih banyak. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat melakukan penyerapan tenaga kerja dengan baik hingga membuat tingkat pengangguran pun dapat berkurang dan selalu menciptakan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 - 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Produk Domestik Regional Bruto*.
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Tenaga Kerja*.
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85.
<https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>
- Danisa, I. P. A. (2019). Penanaman Modal Asing serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarnam (JIEM)*, 3(4).
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). *Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda*. 12(1), 62–70.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2022). *273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri*.

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri#:~:text=Jakarta - Kemendagri melalui Direktorat Jenderal,Indonesia adalah 273.879.750 jiwa.>

Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.

Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.

Izzah, N. (2015). Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004-2013. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, VII(September), 156–170.

Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1, 2206–2216.

Liana, L., Fitriyani, I., & Asmini, I. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020 Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Era Industri 4.0*, 2, 657–661.

Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>

Mankiw, N. G. (2016). *Principles Of Macroeconomics* (Eighth Ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.4337/9781800371125.00007>

Meilasari, D. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa Tahun 2010-

2016. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 169–190.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.519>
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 203–211. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Pramusinto, N. D., Daerobi, A., & Mulyaningsih, T. (2019). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran di Indonesia. *Seminar Bisnis Magister Manajemen “Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing,”* 233–243.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal EcoGen*, 1, 162–168.
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011). *Piramida*, 8(2), 76–84.
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(2), 139.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.107>
- Sari, F. E., & Sumanto, A. (2021). *Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto*. 1(10), 1011–1024. <https://doi.org/10.17977/um066v1i102021p1011-1024>
- Sriyana, J. (2019). Metode Regresi Dinamik (Konsep dan Aplikasi). Ekonisia. Yogyakarta.

- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 4(1).
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–250.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4086>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>
- Yulianti, A., & Sasana, H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 134–143.
- Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti, & Safri, M. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 174–188.
<https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.143>

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian

Tahun	Pend.Bekerja	UMP	PMA	PMDN	PDRB
2001	3,415,454	426250	313475	5752926	263691.92
2002	3,267,526	591266	1234429	2225941	299967.6
2003	3,379,202	631554	5395705	3343950	334331.3
2004	3,497,359	671550	1867972	4173915	375561.52
2005	3,485,819	819100	3267000	3792133	433860.25
2006	3,812,590	900560	1472000	3088000	501771.73
2007	3,842,944	972605	4680000	4218000	566449.36
2008	4,191,966	972605	9928000	1837000	677044.74
2009	4,118,390	1069865	5511000	9694000	757696.59
2010	4,689,761	1118000	6428732	4598517	1075183.48
2011	4,528,589	1290000	4824000	9256404	1224218.48
2012	4,823,858	1529150	4107721	8540071	1369432.64
2013	4,668,239	2200000	2589642	5766334	1546876.49
2014	4,634,369	2441000	4509.4	17811428	1762316.4
2015	4,724,029	2700000	3619392	15512725	1989088.75
2016	4,861,832	3100000	3398200	12216900	2159073.62
2017	4,509,171	3355750	59715893	47234635	2365353.85
2018	4,725,738	3648036	4857730	49097423	2592606.57
2019	4,852,949	3940973	61845016	62094840	2815636.16
2020	4,659,251	4267349	51984207	32962459	2768189.73
2021	4,737,415	4416186	19659068	19921300.6	2914581.08

Lampiran II. Uji Stationeritas tingkat level

1. Penduduk Bekerja (Y)

Null Hypothesis: BEKERJA has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.364632	0.9811
Test critical values: 1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. UMP (X1)

Null Hypothesis: UMP has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.197688	0.8832
Test critical values: 1% level	-4.498307	
5% level	-3.658446	
10% level	-3.268973	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. PMA (X2)

Null Hypothesis: PMA has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.306453	0.8504
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. PMDN (X3)

Null Hypothesis: PMDN has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.303193	0.4135
Test critical values: 1% level	-4.498307	
5% level	-3.658446	
10% level	-3.268973	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. PDRB (X4)

Null Hypothesis: PDRB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.531082	0.3113
Test critical values: 1% level	-4.498307	
5% level	-3.658446	
10% level	-3.268973	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran III. Uji Stationeritas tingkat 1st Difference

1. Penduduk Bekerja (Y)

Null Hypothesis: D(BEKERJA) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.131370	0.0000

Test critical values:	1% level	-4.532598
	5% level	-3.673616
	10% level	-3.277364

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. UMP (X1)

Null Hypothesis: D(UMP) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.311827	0.0944
Test critical values:		
	1% level	-4.532598
	5% level	-3.673616
	10% level	-3.277364

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. PMA (X2)

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.402906	0.0003
Test critical values:		
	1% level	-4.571559
	5% level	-3.690814
	10% level	-3.286909

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. PMDN (X3)

Null Hypothesis: D(PMDN) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.670270	0.0556
Test critical values: 1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. PDRB (X4)

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.411276	0.0796
Test critical values: 1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran IV. Uji Kointegrasi

Date: 10/26/22 Time: 16:04
 Sample (adjusted): 2003 2021
 Included observations: 19 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: PEND_BKERJA UMP PMA PMDN PDRB
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.982513	139.0478	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.840514	62.16813	47.85613	0.0013
At most 2	0.583363	27.28800	29.79707	0.0948
At most 3	0.335133	10.65276	15.49471	0.2338

At most 4	0.141444	2.897571	3.841466	0.0887
-----------	----------	----------	----------	--------

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.982513	76.87964	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.840514	34.88013	27.58434	0.0048
At most 2	0.583363	16.63524	21.13162	0.1899
At most 3	0.335133	7.755188	14.26460	0.4041
At most 4	0.141444	2.897571	3.841466	0.0887

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran V. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: BEKERJA

Method: Least Squares

Date: 10/25/22 Time: 10:20

Sample: 2001 2021

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3526545.	67376.58	52.34082	0.0000
UMP	-1.122796	0.176935	-6.345819	0.0000
PMA	0.000765	0.003170	0.241399	0.8123
PMDN	-0.012163	0.004486	-2.711328	0.0154
PDRB	2.264684	0.255687	8.857244	0.0000

R-squared	0.933203	Mean dependent var	4258402.
Adjusted R-squared	0.916504	S.D. dependent var	571437.0
S.E. of regression	165120.5	Akaike info criterion	27.07100
Sum squared resid	4.36E+11	Schwarz criterion	27.31969
Log likelihood	-279.2455	Hannan-Quinn criter.	27.12497

F-statistic 55.88313 Durbin-Watson stat 0.945194
 Prob(F-statistic) 0.000000

Lampiran VI. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(BEKERJA)

Method: Least Squares

Date: 10/26/22 Time: 22:29

Sample (adjusted): 2002 2021

Included observations: 20 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2589.185	69054.58	-0.037495	0.9706
D(UMP)	-0.936173	0.229622	-4.077014	0.0011
D(PMA)	0.000724	0.001813	0.399361	0.6957
D(PMDN)	-0.011452	0.003963	-2.889492	0.0119
D(PDRB)	2.017725	0.462815	4.359684	0.0007
ECT(-1)	-0.448532	0.249180	-1.800032	0.0934
R-squared	0.677109	Mean dependent var	66098.05	
Adjusted R-squared	0.561791	S.D. dependent var	219940.2	
S.E. of regression	145594.6	Akaike info criterion	26.85837	
Sum squared resid	2.97E+11	Schwarz criterion	27.15708	
Log likelihood	-262.5837	Hannan-Quinn criter.	26.91668	
F-statistic	5.871656	Durbin-Watson stat	1.772924	
Prob(F-statistic)	0.003963			